

Peran Gabungan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Perspektif Ekonomi Syariah

Andri Yatmoko

Institut Agama Islam Yasni Bungo

E-mail: andriyatmoko@gmail.com

Sopriyanto

Institut Agama Islam Yasni Bungo

E-mail: sopriyanto@iaiyasnibungo.ac.id

Ainil Fhadilah

Institut Agama Islam Yasni Bungo

E-mail: ainilfhadilah@gmail.com

Novita Eka Paradina

Institut Agama Islam Yasni Bungo

E-mail: novitaekaparadina@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana peran gabungan kelompok tani di Desa Suka Damai jika ditinjau menurut perspektif ekonomi syariah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Gabungan kelompok tani Sari Mulyo memiliki peran sebagai wadah belajar, mengatasi masalah yang dihadapi petani, memberikan bantuan, penyediaan sarana pertanian, dan kerjasama dalam jual beli dengan anggota. (2) Permasalahan yang dihadapi oleh Gabungan kelompok tani Sari Mulyo adalah rendahnya harga jual getah karet dan kurangnya sarana dalam bidang pertanian. (3) Tingkat kesejahteraan anggota setiap tahunnya mengalami peningkatan meskipun berjalan relatif lambat. Sedangkan dari segi perkebunan karet sudah mengalami peningkatan semenjak Gapoktan Sari Mulyo bekerja sama dengan PT. Aneka Bumi Pratama sehingga harga jual getah karet lebih tinggi dari harga yang ditawarkan oleh tengkulak getah karet. (4) Gabungan kelompok tani Sari Mulyo pada dasarnya *ta'awun* atau saling tolong menolong. pada gapoktan juga terdapat kerjasama dalam jual beli di mana menggunakan akad *syirkah al-inan* atau percampuran harta dan penyediaan sarana dalam bidang pertanian yang menggunakan akad '*ariyah* pinjam meminjam.

Kata Kunci: Peran, Gabungan Kelompok Tani, Kesejahteraan

Abstract

The aim of this research is to analyze the role of combined farmer groups in Suka Damai Village when viewed from a sharia economic perspective. The method used is descriptive qualitative with a case study type of research. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The data obtained was analyzed using data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results of this research show that: (1) The Sari Mulyo farmer group association has a role as a learning forum, overcoming problems faced by farmers, providing assistance, providing agricultural facilities, and collaborating in buying and selling with members. (2) The problems faced by the Sari Mulyo farmer group association are the low selling price of rubber latex and the lack of facilities in the agricultural sector. (3) The level of welfare of members increases every year, although it is relatively slow. Meanwhile, in terms of rubber plantations, there has been an increase since Gapoktan Sari Mulyo collaborated with PT. Aneka Bumi Pratama so that the selling price of rubber rubber is higher than the price offered by rubber rubber middlemen. (4) The Sari Mulyo farmer group association is basically *ta'awun* or helping each other. At Gapoktan there is also cooperation in buying and selling which uses the *syirkah al-inan* contract or the mixing of assets and the provision of facilities in the agricultural sector using the '*ariyah*' lending and borrowing contract.

Keywords: Role, Association of Farmers Groups, Welfare

A. Pendahuluan

Gapoktan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk pembangunan pedesaan. Pada hakekatnya pembangunan adalah upaya mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia yang maju, mandiri, sejahtera, berkeadilan berdasarkan iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam alinea ke-4 Pembukaan UUD 1945 disebutkan bahwa hakikat pembangunan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, mewujudkan kesejahteraan umum, dan melindungi segenap tumpah darah Indonesia, dan membantu melaksanakan ketertiban dunia dan perdamaian abadi.¹

Keberadaan gabungan kelompok tani Sari Mulyo saat ini membantu petani yang tergabung dalam anggota gabungan kelompok tani ini untuk mengatasi kebutuhan anggota kelompok dalam pendanaan usaha produktif anggotanya dan penyaluran alat produksi. Selain itu juga memberikan pengetahuan tambahan terhadap pengelolaan bercocok tanam yang unggul sehingga produktivitas nilai jual hasil panen terkategori unggul. Pada dasarnya Gapoktan Sari Mulyo memiliki prinsip *ta'awun* (tolong menolong) sesama anggota.

¹ Fitriani, et.al, *Reformulasi Kebijakan Haluan Negara: Antara Realita Dan Cita-cita* (Medan: CV. Enam Media, 2019), h.182.

Umat Islam harus membantu dalam membangun ekonomi umat dengan prinsip tolong menolong. Ekonomi umat yang kuat akan memperkuat akidah Islam. Membangun ekonomi umat harus dimulai dengan prinsip ta'awun. Contoh sederhananya adalah mendorong saudara-saudara kita yang masih menggunakan dana riba dalam usahanya beralih ke keuangan syariah. Insyaallah, niat kita untuk membantu saudara-saudara muslim kita akan mendapatkan pahala.²

Gapoktan merupakan ujung tombak pemerintahan desa yang memiliki peran sebagai wadah belajar bagi anggota kelompok tani, mengatasi masalah yang dihadapi petani, memberikan bantuan baik berupa saprotan maupun bantuan sosial, Penyediaan sarana dalam bidang pertanian dalam bentuk pinjam meminjam tanpa imbalan bayaran, kerja sama dalam jual beli dengan anggota.³

Dalam fiqh muamalah pinjam meminjam tanpa imbalan bayaran lebih dikenal dengan sebutan '*ariyah*. '*Ariyah* sendiri memiliki arti kebolehan mengambil manfaat suatu barang dengan halal serta tetap zatnya supaya dapat dikembalikan, atau memberikan manfaat suatu barang kepada orang lain secara cuma-cuma tanpa adanya bayaran. Sedangkan kerjasama dalam jual lebih dikenal sebagai akad *musyarakah* atau *syirkah*. Secara bahasa *syirkah* adalah *al-ikhtilath* yang berarti pencampuran. Maksud pencampuran adalah seseorang mencampurkan hartanya dengan harta orang lain sehingga tidak dapat untuk dibedakan. Sedangkan menurut istilah *syirkah* adalah kerjasama antara dua orang atau lebih dalam berbisnis dimana keuntungan dan kerugian dibagi sesuai dengan jumlah modal.⁴ Sedangkan akad menurut bahasa memiliki beberapa arti seperti mengikatkan, menyambungkan, dan janji. Secara istilah akad adalah perikatan ijab dan qobul yang dibenarkan oleh syariah Islam untuk menetapkan keridhaan kedua belah pihak.

Islam memposisikan kegiatan ekonomi sebagai salah satu aspek penting untuk mendapatkan kemuliaan, oleh karena itu kegiatan ekonomi perlu dituntun dan dikontrol agar berjalan sesuai dengan ajaran Islam. Ketakwaan kepada Allah Swt tidak mempengaruhi pada penurunan produktivitas ekonomi. Justru sebaliknya, akan membuat seseorang untuk lebih produktif. Kekayaan dapat mendekatkan diri kepada Tuhan selama dicapai dengan cara yang sesuai dengan syariat Islam. Kegiatan ekonomi mampu membawa kita kepada *falah*

² Daeng Naja, *Pembiayaan Take Over Oleh Bani Syariah*, ed. Fungky (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 19.

³ *Ibid.*

⁴ Muhammad Zaki, et.al., *Konpendium Materi Pengenalan Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, ed. Novita Eka Paradina dan Reni Surmayanti, (Sumatera Utara: Az-Zahra, 2023), h. 42.

(kemuliaan di dunia dan di akhirat) selama dilaksanakan berdasarkan akidah Islam dan diwarnai dengan moral Islam.⁵

B. Landasan Teori

1. Pengertian Gapoktan

Gabungan kelompok tani (Gapoktan) adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan pertanian berdasarkan prinsip kebersamaan dan kemitraan untuk mencapai peningkatan produksi dan pendapatan pertanian bagi anggotanya dan petani lainnya. Gapoktan merupakan wadah bagi para petani untuk saling berinteraksi dan berdiskusi tentang kondisi pertanian. Gapoktan juga berperan sebagai pusat informasi bagi petani sehingga lebih mudah untuk mendapatkan informasi tentang pertanian.⁶

Gapoktan memiliki fungsi sebagai berikut:⁷

- a. Unit usaha penyedia sarana dan prasarana produksi seperti pupuk, benih bersertifikat, pestisida, alat mesin pertanian, dan permodalan usahatani.
- b. Unit usahatani yang memproduksi komoditas untuk memenuhi kebutuhan anggotanya dan kebutuhan pasar sehingga dapat menjamin kuantitas, kualitas, dan kontinuitas hasil.
- c. Unit usaha pengolahan seperti memberikan pelayanan, baik berupa penggunaan alat mesin pertanian maupun teknologi dalam pengolahan hasil produksi komoditas, mencakup proses pengolahan, sortasi/grading dan pengepakan untuk meningkatkan nilai tambah produk.
- d. Unit usaha pemasaran hasil Pertanian anggotanya, baik dalam bentuk pengembangan jejaring dan kemitraan usaha dengan pihak lain, maupun pemasaran langsung.
- e. Unit usaha keuangan mikro (simpan-pinjam) kepada anggota melalui kredit/permodalan usahatani maupun dari swadana Petani/sisa hasil usaha.

Penumbuhan dan perkembangan kelompok dalam masyarakat umumnya didasarkan pada adanya kepentingan dan tujuan bersama, sedangkan kekompakkan kelompok tergantung pada faktor-faktor pengikat yang menciptakan keakraban individu-individu yang tergabung dalam kelompok tersebut. Penumbuhan kelompok tani dapat dimulai

⁵ *Ibid.*, h. 2.

⁶ Abdul Malik, "Peran Gabungan Kelompok Tani," h. 688.

⁷ *Ibid.*

dari kelompok/organisasi sosial yang sudah ada di masyarakat setempat kemudian diluruskan melalui kegiatan penyuluhan pertanian.

Kelompok tani semakin dipersatukan oleh kesamaan kepentingan dan tujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan dari pertanian. Kelompok tani dapat terdiri dari petani dalam suatu daerah dan dapat berupa satu dusun atau lebih, satu desa atau lebih tergantung pada persebaran penduduk dan lahan usaha.⁸

2. Pengertian Kesejahteraan

Pengertian kesejahteraan menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, dan sebagainya). Kata sejahtera mengandung pengertian dari bahasa sansekerta “catera” yang berarti payung. Dalam konteks kesejahteraan, “catera” adalah orang yang sejahtera, yakni orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tenram, baik lahir maupun batin.⁹

Pengertian ini sejalan dengan pengertian Islam yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Dari pengertiannya ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Dalam Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 menjelaskan juga tentang arti dari kesejahteraan. Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.¹⁰

Kesejahteraan dapat diposisikan sebagai output atau hasil dan sebuah proses pengelolaan input (sumber daya) yang tersedia, dimana kesejahteraan sebagai output pada suatu titik dapat menjadi sumber daya atau input untuk diproses menghasilkan

⁸ Benyamin Unwakoly, Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani” <https://dpkp.fakfakkab.go.id>. Diakses pada tanggal 24 Februari 2023.

⁹ P.Pardomuan Siregar, “Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam,” dalam *Bisnis Net*, vol.1, no.1, h.7.

¹⁰ Nur Fadilah, “Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam,” h. 8.

tingkat kesejahteraan keluarga pada tahap berikutnya. Ruang lingkup kesejahteraan secara umum dapat dikategorikan sebagai berikut:¹¹

- a. Kesejahteraan ekonomi. Kesejahteraan ekonomi sebagai tingkat terpenuhinya input secara finansial oleh keluarga. Input yang dimaksud baik berupa pendapatan, nilai aset keluarga, maupun pengeluaran, sementara indikator output memberikan gambaran manfaat langsung dari investasi tersebut pada tingkat individu, keluarga dan penduduk.
- b. Kesejahteraan sosial. Beberapa komponen dan kesejahteraan sosial diantaranya adalah penghargaan (self esteem) dan dukungan sosial. Penghargaan merupakan pusat pengembangan manusia agar berfungsi secara optimal, kreatif, produktif, terampil, dan optimis.
- c. Kesejahteraan psikologi. Kesejahteraan psikologi merupakan fenomena multidimensi yang terdiri dari fungsi emosi dan fungsikepuasaan hidup. Komponen kesejahteraan psikologi yang paling sering diteliti dalam kaitannya dengan aspek lain adalah suasana hati, kecemasan, depresi, harga diri, dan konsep diri.

3. Pengertian Akad

Menurut bahasa, akad memiliki beberapa arti seperti mengikatkan, menyambungkan, dan janji. Sedangkan secara istilah akad adalah perikatan ijab dan qobul yang dibenarkan oleh syariah Islam untuk menetapkan keridhaan kedua belah pihak.¹² Sedangkan pengertian akad yang dikemukakan ulama fiqh adalah perikatan yang ditentukan berdasarkan ijab dan qabul berdasarkan ketentuan syara' yang mempengaruhi objeknya.¹³ Menurut Pasal 20 Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, akad adalah persetujuan dalam sebuah perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan hukum tertentu.¹⁴

Sedangkan menurut Salim H.S. yang mengutip pendapat Lawrence M. Friedman (2001: 196) mengatakan bahwa hukum kontrak berasal dari bahasa Inggris, yaitu *contract of law*, sedangkan dalam bahasa Belanda disebut dengan *overeenscomstrecht*. Lawrence M. Friedman mendefinisikan instrumen hukum hanya mengatur aspek

¹¹ Mohamad Chasan, "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Belanti Siam Kabupaten Pulang Pisau," h. 40.

¹² Muhammad Zaki, et.al., *Konpendium Materi Pengenalan Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, h. 34.

¹³ Feby Ayu Amalia, "Hukum Akad Syariah" dalam *Islamitsch Familierecht*, vol. 3, no. 1, h. 70.

¹⁴ UU Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, *Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah* (Jakarta: Lembaran Negara RI Tahun 2008, Nomor 2), h. 4.

tertentu dari pasar dan jenis kontrak tertentu. Lawrence M. Friedman tidak menjelaskan secara spesifik dari pasar atau jenis kontrak tertentu.¹⁵

Tentu saja, ketika kita melihat aspek pasar, kita melihat berbagai kegiatan bisnis yang hidup dan berkembang di pasar. Didalam pasar tersebut maka akan menimbulkan berbagai macam kontrak yang dilakukan oleh para pelaku usaha. Seperti perjanjian jual beli, sewa-menyejahtera, beli sewa, leasing, dan lain-lain. jadi hukum kontrak adalah "*Might then be taken to be the law pertaining to enforcement of promise or agreement*" yaitu sebagai aturan hukum yang berkaitan dengan pelaksanaan perjanjian atau persetujuan.¹⁶

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai kondisi sosial. Sederhananya, penelitian ini dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial.¹⁷ Dan tidak diiringi dengan ulasan atau pandangan atau analisis dari penulis. Sedangkan Penelitian kualitatif sebuah metode untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika, sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu.¹⁸ Fenomena yang akan diteiliti adalah Peran Gabungan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah.

D. Hasil Penelitian

1. Peran Gapoktan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Gapoktan berperan dalam memenuhi kebutuhan pasar (kuantitas, kualitas, dan harga), Penyediaan saprotan (pupuk bersubsidi, benih bersertifikat, pestisida dan lainnya) serta menyalurkan kepada para petani melalui kelompoknya, dan Penyediaan modal usaha.¹⁹ Untuk mengetahui sejauh mana peran gabungan kelompok tani dalam mensejahterakan masyarakat langkah pertama yang diambil oleh peniliti adalah melakukan observasi terlebih dahulu. dengan hasil observasi sebagai berikut:

¹⁵ Salim H.S., *Hukum Kontrak: Teori dan Teknik Penyusunan Kontrak* (Jakarta: Sinar Grafika, 2021), h. 3

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Jevi Nugraha, "Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif, Berikut Penjelasannya," <https://www.merdeka.com>. diakses pada tanggal 26 Juni 2023

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Holikman, *et.al.*, "Peranan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Pemberdayaan Petani Padi Sawah Di Desa Tuo Sumay Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo," dalam *Agritute*, vol. 2, no. 1, h. 54.

Gapoktan merupakan ujung tombak pemerintahan desa yang memiliki peran sebagai wadah belajar bagi anggota kelompok tani, mengatasi masalah yang dihadapi petani, memberikan bantuan baik berupa saprotan maupun bantuan sosial, Penyediaan sarana dalam bidang pertanian dalam bentuk pinjam meminjam tanpa imbalan bayaran, kerja sama dalam jual beli dengan anggota.²⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa peran gabungan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Suka Damai adalah sebagai wadah belajar bagi anggotanya dalam bentuk pelatihan-pelatihan dalam mengatasi masalah yang terjadi dikalangan anggotanya yang diadakan satu bulan sekali. Gapoktan juga memberikan bantuan baik dalam bentuk bantuan sosial maupun saprotan. Gapoktan juga menyediakan sarana pertanian dalam bentuk alat-alat pertanian guna meningkatkan hasil pertanian.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Suka Damai berbagai permasalahan dan kendala kerap sekali dialami Gapoktan maupun petani. Seperti mengalami kesulitan dalam melakukan pemasaran getah karet, kurangnya alat-alat inventaris dalam bidang pertanian, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka peneliti menarik kesimpulan bahwa permasalahan yang dihadapi Gapoktan maupun petani adalah rendahnya harga jual getah karet. Yang mana mayoritas penduduk di Desa Suka Damai adalah petani karet. Sehingga rendahnya harga jual getah karet dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat di Desa Suka Damai. Permasalahan selanjutnya ada kurangnya sarana dalam pertanian. Dimana alat cultivator merupakan sebuah alat penting yang digunakan sebagai pengelolaan tanah. Dalam kekurangan alat tersebut dapat mempengaruhi hasil pertanian.

Menurut Badan Pusat Statistik, indikator tingkat kesejahteraan petani meliputi pertumbuhan ekonomi, kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, sosial dan lain-lain.²¹ Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kesejahteraan anggota setiap tahunnya mengalami peningkatan baik dari awalnya mengelola tanah menggunakan cangkul sekarang sudah menggunakan alat cultivator. Dengan adanya Gapoktan setiap permasalahan dicari solusi baik dengan cara konsultasi dengan penyuluhan

²⁰ *Observasi*, di Kantor Gapoktan Sari Mulyo.

²¹ May Shiska Puspitasari dan Ira Primarasari, "Analisis Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumahtangga Petani Karet Di Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas," h. 16.

pertanian atau pengurus mengadakan rapat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Tetapi untuk tingkat kesejahteraan anggota berjalan relatif lambat. Sedangkan dari segi perkebunan karet sudah mengalami peningkatan semenjak Gapoktan Sari Mulyo bekerja sama dengan PT. Aneka Bumi Pratama sebagai pengelola getah karet. Sehingga harga jual getah karet lebih tinggi dari harga yang ditawarkan oleh tengkulak getah karet. Dalam ekonomi syariah, setiap tindakan ekonomi pada manusia akan didasari oleh prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu setiap tindakan yang menyimpang dari syariat akan dilarang, karena bisa menyebabkan kemudharatan bagi umat manusia.²² Sebagaimana hasil observasi yang telah dilakukan. Gapoktan memiliki beberapa peran diantaranya seperti jual beli kayu karet, penyediaan sarana kepada anggotanya, dan memberikan bantuan sosial dan saprotan.²³

Ekonomi Islam sesungguhnya secara inheren merupakan konsekuensi logis dari kesempurnaan Islam itu sendiri, islam memandang aktivitas ekonomi secara positif, semakin banyak manusia terlibat dalam aktivitas ekonomi, maka semakin baik, sepanjang tujuan dari prosesnya sesuai dengan ajaran Islam. Ketakwaan kepada Tuhan tidak berimplikasi pada penurunan produktivitas ekonomi, justru sebaliknya, akan membawa seseorang untuk lebih produktif. Kekayaan dapat mendekatkan kepada Tuhan selama diperoleh dengan cara-cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Islam memosisikan kegiatan ekonomi sebagai salah satu aspek penting untuk mendapatkan kemuliaan (*falaah*), dan karenanya kegiatan ekonomi perlu dituntun dan dikontrol agar berjalan seirama dengan ajaran Islam secara keseluruhan.²⁴

Sedangkan M. Akram Khan, menyatakan ilmu ekonomi islam bertujuan mempelajari kesejahteraan manusia (*falaah*) yang dicapai dengan mengorganisir sumber-sumber daya bumi atas dasar kerja sama dan partisipasi. Definisi ini lebih menekankan pada tujuan ekonomi Syariah, yaitu kesejahteraan di dunia dan juga di akhirat (*falaah*).²⁵

F. Kesimpulan

Permasalahan yang dihadapi gabungan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Suka Damai adalah rendahnya harga jual getah karet dan kurangnya sarana dalam bidang pertanian. Tingkat Kesejahteraan anggota berjalan relatif lambat. Tetapi setiap tahunnya mengalami peningkatan baik dari awalnya mengelola tanah

²² Rahmawati dan Husni Thamrin, "Relevansi Utility Dan Mashlahah Dalam Mikro Ekonomi Syariah," dalam *Syarikat*, vol. 4, no. 2, h. 2.

²³ *Observasi*, di Kantor Gapoktan Sari Mulyo.

²⁴ Muhammad Zaki, et.al., "Konpendium Materi Pengenalan Ekonomi Dan Perbankan Syariah" h. 1.

²⁵ *Ibid.*, h. 72.

menggunakan cangkul sekarang sudah menggunakan alat cultivator. Sedangkan dari segi perkebunan karet sudah mengalami peningkatan semenjak Gapoktan Sari Mulyo bekerja sama dengan PT. Aneka Bumi Pratama sebagai pengelola getah karet. Sehingga harga jual getah karet lebih tinggi dari harga yang ditawarkan oleh tengkulak getah karet. Dalam tinjauan ekonomi syariah terhadap peran gapoktan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota pada dasarnya adalah *ta'awun* (saling tolong-menolong). Pada Gapoktan Sari Mulyo juga terdapat kerjasama dalam jual beli yang menggunakan akad *syirkah Al- 'inan* (percampuran harta) dan pada penyediaan sarana dalam bidang pertanian menggunakan akad *ariyah* (pinjam meminjam).

DAFTAR PUSTAKA

- Benyamin Unwakoly, Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani”
<https://dpkp.fakfakkab.go.id>. Diakses pada tanggal 24 Februari 2023.
- Daeng Naja, *Pembentukan Take Over Oleh Bani Syariah*, ed. Fungky (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).
- Febby Ayu Amalia, “Hukum Akad Syariah” dalam *Islamitsch Familierecht*, vol. 3, no. 1.
- Fitriani, *et.al.*, *Reformulasi Kebijakan Haluan Negara: Antara Realita Dan Cita-cita* (Medan: CV. Enam Media, 2019).
- Holikman, *et.al.*, “Peranan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Pemberdayaan Petani Padi Sawah Di Desa Tuo Sumay Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo,” dalam *Agritute*, vol. 2, no. 1.
- Jevi Nugraha, “Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif, Berikut Penjelasannya,”
<https://www.merdeka.com>. diakses pada tanggal 26 Juni 2023
- May Shiska Puspitasari dan Ira Primalasari, “Analisis Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumahtangga Petani Karet Di Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas,” h. 16.
- Mohamad Chasan, “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Belanti Siam Kabupaten Pulang Pisau,” .
- Muhammad Zaki, *et.al.*, “*Konpendium Materi Pengenalan Ekonomi Dan Perbankan Syariah*” .
- Muhammad Zaki, *et.al.*, *Konpendium Materi Pengenalan Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, ed. Novita Eka Paradina dan Reni Surmayanti, (Sumatera Utara: Az-Zahra, 2023).

Muhammad Zaki, *et.al.*, *Konpendium Materi Pengenalan Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, h. 34.

Nur Fadilah, "Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam," h. 8.

P.Pardomuan Siregar, "Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam," dalam *Bisnis Net*, vol.1, no.1.

Rahmawati dan Husni Thamrin, "Relevansi Utility Dan Mashlahah Dalam Mikro Ekonomi Syariah," dalam *Syarikat*, vol. 4, no. 2, h. 2.

Salim H.S., *Hukum Kontrak: Teori dan Teknik Penyusunan Kontrak* (Jakarta: Sinar Grafika, 2021).

UU Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, *Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah* (Jakarta: Lembaran Negara RI Tahun 2008, Nomor 2), h. 4.